

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan mengenai kesedihan yang dialami tokoh Seita dalam cerita *anime Hotaru no Haka*, kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua. Kesimpulan dari unsur intrinsik cerita *Hotaru no Haka* dan kesimpulan dari hasil analisis kesedihan yang dialami tokoh Seita. Analisis unsur intrinsik yang dilakukan adalah pada bagian tokoh dan penokohan, plot, dan latar. Terdapat dua tokoh utama yang merupakan sepasang kakak beradik bernama Yokokawa Seita yang bersifat bertanggung jawab, tegar, dan berani. Tokoh utama kedua adalah Yokokawa Setsuko, seorang anak perempuan berusia sekitar empat tahun yang bersifat tegar, penyayang, dan polos. Terdapat beberapa tokoh tambahan yang ada dalam *anime* ini, antara lainnya adalah ibu yang bersifat baik, lemah lembut, dan perhatian, Bibi dari ibu bersifat cemas dan perduli, Bibi dari ayah yang memiliki sifat yang pemarah dan egois, petani bersifat kasar, polisi yang bersifat yang baik dan bijaksana. Tahapan plot cerita dalam *anime Hotaru no Haka* terbagi menjadi lima tahapan. Tahap penyituasian menunjukkan penggambaran keadaan Perang Dunia II. Tahap Pemunculan Konflik menceritakan dimana ibu Seita dan Setsuko meninggal dunia. Mereka terpaksa tinggal bersama bibi di Nishinomiya yang memperlakukan mereka dengan tidak baik. Tahap Peningkatan Konflik menceritakan ketika mereka memutuskan untuk tinggal sendirian, namun harus mengalami kesulitan mencari makanan dan kondisi fisik Setsuko yang mulai terkena penyakit. Tahap Klimaks menceritakan ketika Seita mendengar kabar ayahnya gugur dalam perang. Kemudian Setsuko meninggal dunia. Tahap terakhir, yaitu Tahap Penyelesaian menceritakan keadaan Seita yang mengalami depresi. Unsur intrinsik yang berikutnya terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya. Latar tempat terdiri dari beberapa lokasi, yaitu stasiun kereta, Ichiritsu dan Kaminishi, Gedung sekolah, rumah bibi di Nishinomiya, gua tempat perlindungan, dan bank. Latar waktu menunjukkan 21 September 1945 ketika Seita

meninggal di stasiun kereta, awal cerita. setelah ibu meninggal, ketika tinggal di gua tempat perlindungan, dan setelah perang berhenti. Latar sosial-budaya menunjukkan masyarakat Jepang pada masa itu hidup dalam rasa takut dan keterbatasan, setia pada Kaisar, egois mementingkan diri sendiri.

Terdapat berbagai adegan dalam *anime Hotaru no Haka* yang menunjukkan Seita mengalami berbagai emosi, antara lainnya adalah amarah, kesedihan, takut, kenikmatan (bahagia), cinta, terkejut, jengkel dan malu. Berdasarkan hasil analisis kesedihan yang dialami tokoh Yokokawa Seita, maka penulis menyimpulkan bahwa Seita mengalami bentuk dan jenis kesedihan yang dikemukakan oleh Parkes. Jenis kesedihan yaitu *Chronic Grief*, Seita tidak dapat menerima bahwa Setsuko sudah meninggal dan akhirnya meninggal karena putus asa. *Inhibited Grief*, Seita menyembunyikan bahwa ibunya sudah meninggal dan menyembunyikan perasaan sedihnya. Bentuk kesedihan terakhir yaitu *Delayed Grief*, rasa kesedihan yang selama ini tertunda pada akhirnya ditunjukkan setelah mengetahui Setsuko tahu bahwa ibunya sudah meninggal. Pada fase kesedihan yang dikemukakan oleh Collin Murray Parkes dan John Bowlby adalah sebagai berikut. Fase syok dan mati rasa tidak ditunjukkan oleh Seita saat mengalami kesedihan. Fase merindukan ditunjukkan pada saat Seita merindukan sosok ayahnya dan adiknya yang sudah meninggal. Fase penarikan diri dan putus asa ditunjukkan ketika Seita putus asa setelah kepergian adiknya. Fase reorganisasi dan pemulihan ditunjukkan setelah kepergian ibunya dimana Seita dan Setsuko harus terus melanjutkan kehidupan normal barunya. Berdasarkan lima tahap kesedihan yang dikemukakan oleh Elisabeth Kubler-Ross adalah sebagai berikut. Tahap penolakan ditunjukkan saat Seita yang terus menolak kenyataan bahwa adiknya sudah meninggal. Tahap amarah ditunjukkan saat Seita marah kepada orang asing setelah mendengar bahwa ayahnya sudah gugur dalam perang. Tahap tawar-menawar tidak ditunjukkan oleh Seita saat sedang mengalami kesedihan. Tahap depresi ditunjukkan setelah adiknya meninggal dan Seita mengalami depresi. Tahap penerimaan ditunjukkan pada saat Seita kehilangan ibu dan ayahnya. Seita menerima kenyataan bahwa ibu dan ayahnya sudah tidak ada.